

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai optimalisasi manajemen sarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran di MTs Salafiyah Kota Cirebon dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sarana pendidikan yang ada di MTs Salafiyah Kota Cirebon sudah cukup memadai serta dapat menunjang proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari tanggapan baik dari beberapa guru dan siswa mengenai kondisi sarana pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, secara kualitas juga sarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut bisa dikatakan sudah cukup memenuhi standar. Dikarenakan sekolah tersebut terdapat ruang-ruang pembelajaran seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, dan ruang laboratorium komputer. Untuk kelengkapan sarana pendidikan di setiap ruangnya juga dapat dikatakan cukup memadai hanya saja masih ada beberapa sarana pendidikan yang ditemukan dalam kondisi tidak baik.
2. Kegiatan manajemen sarana pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon sudah berjalan mulai dari tahap perencanaan sampai penghapusan. Pihak madrasah telah berupaya mengelola sarana pendidikan yang ada sehingga sarana pendidikan tersebut dapat digunakan secara optimal dalam menunjang proses pembelajaran. Hanya saja pada tahap inventarisasi sarana pendidikan, pelaksanaannya sudah terhenti sejak tahun 2018.
3. Kendala yang dihadapi dalam manajemen sarana pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon yaitu dari segi anggaran untuk penbiayaan manajemen sarana pendidikan. Dikarenakan anggaran yang digunakan untuk penbiayaan manajemen sarana pendidikan di sekolah tersebut

hanya sebagian dari dana BOS dan pencairannya seringkali tidak pada awal bulan dari rentang jadwal yang telah ditetapkan sehingga menghambat proses manajemen sarana pendidikan seperti tidak adanya anggaran untuk membiayai pembelian dan perbaikan sarana pendidikan di beberapa bulan awal.

4. Solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam manajemen sarana pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon yaitu dengan cara meminjam dana terlebih dahulu ke berbagai pihak untuk menutupi pembiayaan sarana pendidikan di beberapa bulan awal karena keterlambatan jadwal pencairan dana BOS. Selain itu, anggaran untuk manajemen sarana pendidikan tidak terlalu besar maka pihak sekolah melibatkan siswa kelas 9 yang akan lulus untuk ikut serta berkontribusi melengkapi sarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dengan cara menyumbangkan buku atau perabot seperti taplak meja, jam dinding, dan lain-lain sebagai bentuk kenang-kenangan dari mereka untuk sekolah.

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasar pada penelitian yang peneliti lakukan di MTs Salafiyah Kota Cirebon maka tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen sarana pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan masukan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah MTs Salafiyah Kota Cirebon, penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan rujukan agar dapat memperbaiki kekurangan dalam manajemen sarana pendidikan di madrasah tersebut agar dapat berjalan secara optimal sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.
2. Bagi Guru MTs Salafiyah Kota Cirebon, penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan rujukan agar dapat ikut terlibat dalam manajemen sarana pendidikan di madrasah tersebut agar sarana pendidikan yang telah disediakan madrasah dapat

difungsikan dalam menunjang proses pembelajaran sehingga pendaya gunaan sarana pendidikannya dapat berjalan secara optimal.

3. Bagi Siswa MTs Salafiyah Kota Cirebon, penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan rujukan agar dapat ikut terlibat dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana pendidikan yang telah disediakan madrasah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan rujukan agar dapat menjadi dasar penelitian lanjutan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

